

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus didapatkan setiap anak sebagai usaha untuk mempersiapkan anak untuk menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat.

Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang penting dalam islam, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits:¹

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُنِي مِيزَانَ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ
الْبَدِيءِ (الحديث)

Sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesama manusia maupun terhadap Allah SWT, setiap manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur sesuai contoh yang diberikan Nabi kita Muhammad SAW, karena beliau memang diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (الحديث)

Demikian baiknya sikap dan perilaku Rasulullah SAW, sehingga Allah memuji beliau dalam Al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4 yang berbunyi

¹ Sumaiyah Muhamad Al Anshario, Menuju Akhlak Mulia, (Jakarta: Cendikiawan, 2006), cet. 1, h. 20

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Usaha untuk menumbuhkan potensi dasar akhlak dan akidah yang kokoh tergantung pada lingkungan yang pertama dan utama, yaitu keluarga. Orang tuanyalah yang akan menentukan dan bertanggungjawabakan masa depannya nanti.

Pendidikan anak merupakan tanggungjawab orang tua, diantara tanggungjawab orang tua terhadap anak yang telah dilahirkan mulai sejak anak dalam kandungan. Orang tua berkewajiban memelihara dan mendidiknya secara tegas dinyatakan dalam firman Allah SWT di surah al-Tahrim ayat 6:

غِلَاطٌ مَلَكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا ءَامِنُوا الدِّينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعِصُونَ لَا شِدَادٌ

Orang tua harus menyadari fakta bahwa anak-anak mereka yang berusia sekolah dasar harus diawasi karena mengalami kemajuan yang pesat di kelas-kelas dasar, menurut Zakiah Dardjat dalam bukunya.² Setiap orangtua harus menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anak mereka secara konsisten. Hal ini dilakukan agar pendidikan anak tidak lagi didasarkan pada kebiasaan orangtua, tetapi pada teori-teori perkembangan pendidikan anak. Meskipun tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, lembaga pendidikan seperti sekolah harus membantu anak-anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Karena anak-anak adalah generasi penerus dan investasi bagi orangtua, penting untuk memprioritaskan pendidikan mereka.

² Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 17

Sekolah adalah lembaga formal yang dimana guru mengarahkan, sistematis dan secara sengaja menyelenggarakan pendidikan. Peserta didik di setiap tingkat mengikuti program-program yang di masukkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu.

Dengan orang tua mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada kepala sekolah dan sekolah melaksanakan arahan orang tua, pendirian pendidikan ini menegaskan peran serta tanggung jawab orang tua dan guru dalam proses pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan guru harus selalu berusaha menjadi lebih inovatif dan kreatif saat mengajar tentang akidah akhlak. Mereka mampu menggunakan teknik fungsional, keteladanan, emosi, pengalaman dan pembiasaan.

Menurut TW Moore, *Moral education is this a constituen part of the enterprise of education, and necessary in the paractical sence that without it education is not complete*. Pendidikan akhlak juga merupakan bagian integral dari pendidikan moral peserta didik. Pendidikan moral adalah bagian yang tak terpisahkan dari upaya pendidikan, dan pentingnya terasa dalam praktek, karena tanpa itu pendidikan tidaklah lengkap.³

Karena berkaitan dengan interaksi dengan Allah SWT, orang lain, dan alam semesta, Pendidikan akhlak memiliki kepentingan yang besar dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Setiap orang di anjurkan untuk berbudi luhur dan berakhlakul karimah seperti Nabi Muhammad SAW.

³ T.W. Moore, *Phylosophy of Education* (Cet. I; Londen; Routledge, 1982), h. 96.

Melihat kondisi saat ini, Seiring berjalannya waktu di dunia mengalami gangguan karena adanya Pandemi *Covid-19* ini banyak mempengaruhi aspek kehidupan. Di saat pandemi ini juga banyak perkembangan secara tiba-tiba dari pemakaian masker, penghentian angkutan umum, pembatasan perjalanan, dan lain sebagainya. Di saat pandemi ini orang-orang banyak mengubah kebiasaannya dalam rutinitas sehari-hari.

Pandemi ini juga mengharuskan rutinitas sekolah yang seharusnya dilakukan tatap muka, tetapi dengan adanya pandemi ini pembelajaran di alihkan dengan daring atau belajar secara online sehingga membuat dewan guru serta peserta didik harus mengikuti peraturan yang di buat. Maka dari itu banyak dampak buruk yang bermunculan sehingga membuat peserta didik mengharuskan pembelajaran banyak menggunakan *Handphone* dan dari kebiasaan ini peserta didik banyak mengambil kesempatan lebih banyak bermain *Handphone* yang di gunakan untuk bermain *Games*. Dengan adanya kebiasaan ini membuat tanggung jawab peserta didik yaitu mengerjakan tugas dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran berkurang dan juga banyak membuat tingkah laku peserta didik berubah di saat rutinitas sekolah kembali di laksanakan secara tatap muka.

Karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, jumlah tujuan yang ingin dicapai, atau tingkat pencapaian tujuan tersebut, maka gagasan tentang efektivitas menjadi sangat penting. Di sisi lain, pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai komunikasi yang disengaja yang memodifikasi sikap, kemampuan, dan pengetahuan dalam menanggapi hubungan dan tujuan tertentu tentang pola perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu atau

pekerjaan secara keseluruhan. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran yang mencakup pembelajaran Akidah Akhlak ini didefinisikan sebagai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan. Peningkatan pengetahuan peserta didik dan efek menguntungkan dari pendidikan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pembentukan sikap selama proses pembelajaran adalah beberapa dari tujuan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk mengangkat topik yang diteliti, yaitu **“Korelasi Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Nurul Islam Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Judul dapat mendefinisikan isi sebuah penelitian dan menggambarkan penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu harus memakai kata-kata yang singkat namun jelas, untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini, peneliti mengklarifikasi istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu “Korelasi efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTS Nurul Islam Banjarmasin”.

1. Korelasi

Korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini menuju pada keterkaitan atau hubungan yang ada antara variabel X yaitu efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap variabel Y yaitu minat belajar peserta didik kelas VIII di MTS Nurul Islam Banjarmasin.

2. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti mengacu pada keberhasilan pembelajaran akidah akhlak sebagai sesuatu yang didefinisikan dengan adanya kesesuaian dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan peraturan. Untuk mengintegrasikan konten, terutama yang berkaitan dengan akhlak, dan untuk dapat mengasimilasi pelajarannya sehingga peserta didik perlu memperlihatkan pemahaman tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka, sehingga penting bagi mereka untuk memahami dan menguasai materi akidah akhlak.

3. Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan pikiran yang konsisten untuk memusatkan perhatian dan mengingat tugas atau aktivitas spesifik secara berkelanjutan. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka akan dengan senang hati terus memperhatikannya.⁴ Pelatihan fokus dapat meningkatkan minat belajar. Pengetahuan peserta didik dapat meningkat melalui praktek konsentrasi. Konsentrasi adalah kemampuan untuk memperhatikan sesuatu. Ada yang berpendapat bahwa keingintahuan adalah prasyarat untuk fokus, yang juga merupakan kondisi psikologis yang penting untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ini sangat penting karena tingkat konsentrasi yang tinggi akan menciptakan komitmen yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari. Setiap peserta didik mengembangkan sikap akademis yang sangat berbeda berdasarkan bidang minat mereka dalam belajar. Dengan demikian, tergantung pada setiap peserta didik

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 20.

untuk menumbuhkan antusiasme mereka dalam belajar. Apa pun yang lebih hanya akan memperkuat dan menumbuhkan tingkat minat saat ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik adalah kecenderungan yang membimbing mereka menuju mata pelajaran yang mereka gemari dan dikerjakan atas inisiatif sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, ketertarikan, apresiasi, berpikir logis, komunikasi, dan kreativitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya mengenai topik tersebut, peneliti menyusun permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTS Nurul Islam Banjarmasin?
2. Apakah efektivitas pembelajaran akidah akhlak berkorelasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTS Nurul Islam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Pasti ada tujuan di balik tindakan yang dilakukan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu upaya atau terlibat dalam suatu kegiatan. Penelitian ini merupakan ilustrasi dari upaya dan aktivitas yang digerakkan oleh tujuan. Berikut ini adalah tujuannya:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTS Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak berkorelasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTS Nurul Islam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat secara langsung membantu peneliti lain dan secara tidak langsung membantu pihak-pihak lain yang membutuhkan dengan memberikan manfaat dan masukan sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk memperdalam pemahaman tentang teori belajar bagi para peneliti.
2. Semoga dapat menginspirasi dan menarik minat peneliti berikutnya untuk menjalankan penelitian yang lebih mendalam. Hal ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian yang lebih mendalam dan relevan mengenai akidah dan akhlak.
3. Bagi mahasiswa yang menjadi calon guru agama Islam, diharapkan memberikan kontribusi awal untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran, terutama pada materi Akidah Akhlak, dapat berlangsung dengan menyenangkan dan menghindarkan peserta didik dari rasa bosan.
4. Diharapkan para pendidik yang bekerja di bidang studi Akidah Akhlak dapat berkontribusi dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan topik tersebut di masa mendatang.
5. Diharapkan bahwa sekolah-sekolah akan menggunakannya sebagai masukan untuk meningkatkan standar pengajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang relevan, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti adalah:

1. Skripsi karya Magfiratul Hidayah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Parepare 2018 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik Di MAN 1 Parepare” penelitian ini mendapatkan hasil yaitu efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 dikatakan sudah efektif, dan berpengaruh terhadap pembentukan moral yang baik pada peserta didik, hal ini dapat dilihat setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak, perilaku keseharian peserta didik sudah mengalami perubahan baik dari segi sikap, maupun pola pikir yang semakin membaik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Magfiratul Hidayah mengkaji tentang cara mengatasi kemerosotan moral peserta didik sedangkan dalam penelitian ini mengkaji terkait korelasi efektivitas pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.
2. Skripsi karya La Ode Muhammad Badrun, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari 2022, yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 1 Muna” penelitian ini mendapatkan hasil yaitu efektivitas pembelajaran akidah akhlak

kepada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Muna memenuhi indikator efektivitas pembelajaran yaitu pengorganisasian materi, komunikasi efektif, penguasaan dan antusiasme pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik sehingga pembelajaran akidah akhlak efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan La Ode Muhammad Badrun mengkaji tentang pembentukan karakter dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti mengkaji terkait korelasi efektivitas pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik dan menggunakan metode kuantitatif.

3. Skripsi karya Kholid, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2023, yang berjudul dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas 12 di MAN 1 Tanggamus” penelitian ini mendapatkan hasil yaitu efektivitas pembelajaran akidah akhlak sudah mampu mencapai tujuan atau hasil yang baik dalam pembentukan kepribadian muslim, sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu : Mampu meyakini dan mempercayai bahwa Allah Swt adalah Tuhan Yang Maha Esa, Mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian mulia kepada Allah Swt, Mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian mulia terhadap diri sendiri, Mampu membentuk

peserta didik yang berkepribadian mulia terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji terkait efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kholid mengkaji tentang pembentukan kepribadian peserta didik dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti mengkaji terkait korelasi efektivitas pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik dan menggunakan metode kuantitatif.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berarti dugaan sementara. Penelitian mengambil hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a) yakni ada korelasi efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap minat belajar peserta didik.
2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0) yakni efektivitas pembelajaran tidak efektif dan tidak memberikan korelasi terhadap minat belajar peserta didik MTS Nurul Islam Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi menjadi lebih mudah, peneliti merencanakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan informasi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan

penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pengertian efektivitas pembelajaran, pengertian akidah akhlak, pengertian minat belajar dan pengertian peserta didik.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan jenis dan pendekatan Penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan gambaran umum terkait lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran penelitian.